

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM
MENGEMBANGKAN PEMBELAJARAN
ANAK USIA DINI DI TK KARTIKA II-26
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

LINA YULIANA

NPM : 1711070138

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing akademik I : Dr.Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Pembimbing akademik II : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

ABSTRAK

Penelitian ini merumuskan pada fokus penelitian bagaimana kompetensi profesional guru dalam mengembangkan pembelajaran anak usia dini di TK Kartika II-26 Bandar Lampung. Hasil penelitian yang penulis dapatkan disekolah tersebut bahwa masih ada beberapa guru yang belum memahami empat kompetensi profesional guru dalam mengembangkan pembelajaran. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru dalam mengembangkan pembelajaran anak usia dini di TK Kartika II-26 Bandar Lampung.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif, peneliti mengambil tempat penelitian di TK Kartika II-26 Bandar Lampung, prosedur pengumpulan data menggunakan beberapa metode yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi, pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik. Prosedur analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kompetensi profesional guru PAUD dalam mengembangkan pembelajaran di TK Kartika II-26 Bandar Lampung dapat diketahui bahwa menguasai materi, struktur dan pola pikir keilmuan mata pelajaran yang diampu, penguasaan standar kompetensi dasar bidang pengembangan yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dan melakukan tindakan reflektif, serta guru memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional, Mengembangkan Pembelajaran.

ABSTRACT

This study formulates the focus of research on how the professional competence of teachers in developing early childhood learning in TK Kartika II-26 Bandar Lampung. The results of the research that the authors got at the school were that there were still some teachers in developing learning. This study aims to describe the professional competence of teachers in developing early childhood learning TK Kartika II-26 Bandar Lampung kindergarten in Bandar Lampung.

This research is a type of qualitative research that uses descriptive methods, the researchers took the place of research TK Kartika II-26 Bandar Lampung, the data collection procedure used several methods, namely observation, interviews and documentation, validity checks. Data is done by triangulation technique. Data analysis procedures with data reduction, data presentation and conclusions.

Based on the results of research on the professional competence of PAUD teachers in developing learning TK Kartika II-26 Bandar Lampung, it can be seen that mastering the material, structure and scientific mindset of the subjects taught, mastering basic competency standards in the field of development being taught, developing creative learning materials, develop professionalism on an ongoing basis and take reflective actions, and teachers use technology and communication to communicate and develop themselves.

Keywords: Professional Competence, Developing Learning.

KEMENTERIAN AGAMA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131

Telp (0721)703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lina Yuliana

NPM : 1711070138

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “Kompetensi Profesional Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Kartika II-26 Bandar Lampung” Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Saptember 2021

Penulis

Lina Yuliana
NPM.171107013



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Kompetensi Profesional Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran di TK Kartika II-26 Bandar Lampung**
Nama : **Lina Yuliana**
NPM : **1711070138**
Jurusan/Prodi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Eti Hadiati, M.Pd
NIP.196407111991032003

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP.196208231999031001

Ketua Jurusan

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP.196208231999031001

KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN



Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENGEMBANGKAN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI TK KARTIKA II-26 BANDAR LAMPUNG**, Disusun oleh: **LINA YULIANA**, NPM. **1711070138**, Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Rabu, 6 Oktober 2021 Pukul 09.30-11.00 WIB**, tempat: **Ruang Sidang Virtual Google Meet**.

TIM MUNAQASYAH

Ketua

: **Dr.Hj. Meriyati, M. Pd**

Sekretaris

: **Untung Nopriyansah, M.Pd.**

Pembahas Utama

: **Ida Fiteriani, M.Pd**

Pembahas Pendamping I: **Dr.Hj. Eti Hadiati, M.Pd**

Pembahas Pendamping II: **Dr.H. Agus Jatmiko, M.Pd**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ
نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا
وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا
عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ (٢٨٦)

Artinya : Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebaskan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maafilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir". (QS. Al-Baqarah: 286)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Semarang: Diponegoro,2010)
H. 38

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, saya persembahkan karya tulis yang sederhana ini kepada orang yang selalu mencintai dan membari makna dalam hidupku, terutama bagi :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Bursah Nudin dan Ibunda Siti Patimah.
Doa tulus kupersembahkan atas jasa pengorbanan, yang telah mendidik dan membesarkan ku dengan penuh kasih sayang hingga menghantarkanku menyelesaikan Pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Untuk keluarga besar tercinta yang selalu mendukung ku dalam menyelesaikan Pendidikan.
3. Sahabat Seperjuangan Calon-Calon Sarjana dari sahabat SMA ku, sampai sahabat perkuliahan ku terimakasih sudah selalu ada menemani dalam susah maupun senang .
4. Alamamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Demikian mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah berkenan melimpahkan balasan pahala atas rahmat kepada bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

RIWAYAT HIDUP

Penulis Bernama Lina Yuliana dilahirkan di Kampung Kota dewa Kecamatan Bahuga Kabupaten Way kanan, pada tanggal 06 juli 1999. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Bursah Nudin dan Ibunda Siti Patimah. Mengawali Pendidikan sekolah dasarnya di SDN 02 Serdang Kuring, pada tahun 2005 selesai pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan disekolah menengah pertama SMPN 01 Buay Bahuga pada tahun 2011 selesai pada tahun 2014. Dan melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di SMAN 01 Buay Bahuga pada tahun 2014 selesai pada tahun 2017.

Kemudian Penulis melanjutkan Pendidikan jenjang S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan mengambil Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Selama kuliah penulis mengikuti kegiatan wajib pendidikan islam anak usia dini yaitu kuliah ta'aruf (Kulta), proses pembelajaran dari semester 1-6, pada semester 7 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Kampung Kota Dewa Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di TK Kartika II-26 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Dengan sujud bersimpuh kepadamu ya allah lisanku berucap liris Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, penuh rasa suka cita akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : Kompetensi Profesional Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Kartika II-26 Bandar Lampung.

Sholawat beserta salam semoga dapat tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat-sahabat beliau yang telah menunjukkan jalan serta petunjuk yang benar bagi umatnya semoga mendapat syafaatnya diyaumul akhir kelak, amin ya robbal alamin.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa tugas ini tidaklah berhasil dengan begitu saja tanpa adanya bimbingan, bantuan dan motivasi serta fasilitas dan yang diberikan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis haturkan terimakasih yang setulusnya kepada Bapak/Ibu :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H Agus Jatmiko, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Dr. Heny Wulandari , M.Pd.I selaku Sekertaris Pendidikan Anak Usia Dini di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj Eti Hadiyati, M.Pd selaku pembimbing I dan Dr. H Agus Jatmiko, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis hingga terselesainya skripsi ini.

4. Dosen Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung Bandar Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan selesai.
5. Sri Wardani S.Pd selaku kepala sekolah TK Kartika II-26 Bandar Lampung, guru serta staff yang telah memberika izin dan membantu penulis dan penelitian.
6. Sahabat-sahabatku dari SMA dan sahabat dibangku Perkuliahan yang selalu menemani dan selalu ada dalam senang maupun susah semoga kita semua sukses.
7. Seluruh pihak yang membantu terselesainya penyusunan skripsi ini.

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbil'alamin, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, terutama bagi kemajuan Pendidikan dimasa sekarang ini.

Bandar Lampung, Saptember 2021

Lina Yuliana
1711070138

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian	16
D. Rumusan Masalah	16
E. Tujuan Penelitian	17
F. Manfaat Penelitian	17
G. Metode Penelitian.....	18
H. Sistematika Pembahasan	31

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Profesional Guru	32
1. Pengertian Kompetensi	32
2. Kompetensi Profesional	35
3. Kompetensi Profesional Guru	40
B. Guru PAUD Profesional	57
1. Pengertian Guru PAUD Profesional	57
2. Materi Pembelajaran Pada Anak Usia Dini	59
3. Langkah-langkah Pengelola Pembelajaran	66
C. Kompetensi Profesional Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran AUD	72
1. Kompetensi Profesional Guru	72
2. Mengembangkan Pembelajaran Anak Usia Dini	80
D. Tinjauan Pustaka	81

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	85
1. Profil Sekolah	85
2. Visi Misi dan Tujuan	86
3. Daftar Pendidik dan Tenaga Pendidikan	87
4. Data Peserta Didik	87
5. Ekstrakurikuler	88
6. Sarana dan Prasarana	88
B. Deskriptif Hasil Penelitian	91

BAB IV ANALISI PENELITIAN

A. Analisa Data Penelitian	92
1. Deskriptif Data Wawancara	92
2. Deskriptif Data Observasi	124

B. Temuan Penelitian	135
----------------------------	-----

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	134
-------------------	-----

B. Rekomendasi	135
----------------------	-----

1. Bagi Guru	135
--------------------	-----

2. Bagi Sekolah	135
-----------------------	-----

DAFTAR RUJUKAN	136
-----------------------------	------------

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Nama-nama Guru	14
Table 2. Kisi-kisi Wawancara Penelitian	24
Table 3. Kisi-kisi Observasi Penelitian	26
Table 4. Data Profil Sekolah	85
Tabel 5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	87
Tabel 6. Data Rekapitulasi Peserta Didik	88
Tabel 7. Data Sarana Fasilitas Belajar	89
Tabel 8. Data Prasarana Fasilitas Belajar	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lokasi Pra dan Penelitian TK Kartika II-26 Bandar Lampung

Gambar 2. Wawancara Pra Penelitian dengan guru TK Kartika II-26 Bandar Lampung

Gambar 3. Kegiatan Guru TK Kartika II-26 Bandar Lampung dalam Mengembangkan Pembelajaran

Gambar 4. Wawancara Penelitian TK Kartika II-26 Bandar Lampung



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Nota Dinas Pembimbing 1

Lampiran 2: Nota Dinas Pembimbing 2

Lampiran 3: Surat Pra Penelitian

Lampiran 4: Deskripsi Wawancara Pra Penelitian

Lampiran 5: Deskripsi Observasi Pra Penelitian

Lampiran 6: Lembar Pengesahan Seminar Proposal

Lampiran 7: Surat Permohonan Mengadakan Penelitian Daring

Lampiran 8: Surat Mengadakan Penelitian Daring

Lampiran 9: Surat Balasan Mengadakan Penelitian Daring

Lampiran 10: Panduan Wawancara Penelitian

Lampiran 11: Panduan Observasi Penelitian

Lampiran 12: Hasil Wawancara Penelitian

Lampiran 13: Hasil Observasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam sebuah karya ilmiah, judul merupakan cerminan dari isi yang terkandung di dalamnya. Dengan adanya pengesahan judul ini diharapkan tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami tujuan proposal ini. Adapun judul proposal yang dimaksud adalah “Kompetensi Profesional Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Anak Usia Dini di Tk Kartika II-26 Bandar Lampung” Sebelum membahas lebih jauh berbagai masalah dalam penelitian ini, agar tidak terjadi perbedaan persepsi dan penafsiran judul proposal ini, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul adalah:

1. **Kompetensi:** Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.¹
2. **Kompetensi Professional:** Merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus di kuasai mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan

¹Kunandar, *Guru Professional*, (Jakarta: Rajawali pers, 2011), h. 51

substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.²

3. **Guru:** Guru adalah profesi dimana seseorang menanamkan nilai-nilai kebajikan dalam jiwa manusia.³
4. **Pembelajaran:** Merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan perilaku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidup.⁴
5. **Anak Usia Dini:** Anak usia dini ialah anak berusia 0-6 tahun, anak usia dini memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang cukup unik. Pada perkembangan kognitif menurut Piaget, anak usia dini ada pada tahap sensorymotor (0-2 tahun) hingga fase perkembangan praoperasional (2-7 tahun).
6. **TK Kartika II-26 Bandar Lampung:**TK Kartika II-26 Bandar Lampung adalah suatu lembaga pendidikan formal sebelum pendidikan dasar. Terletak di kotaBandar Lampung Provinsi Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan Anak

²Suyanto *Menjadi Guru Professional*, (Jakarta: Esensi erlangga group,2013), h. 43

³Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Professional*, (Jakarta: Al mawardi prima, 2016), h. 20

⁴Nanda Ika Nurrohmah, *Kompetensi Professional Guru pada Pembelajaran Matematika*.Skripsi: IAIN Purwokerto, 2017

Usia Dini memberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak, oleh karena itu lembaga pendidikan untuk anak usia dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik.⁵ Dengan kegiatan yang bervariasi dan sesuai dengan prinsip-prinsip perkembangan, maka anak akan berkembang semua potensinya dengan baik dan” seimbang.

Bahkan dalam Al-Qur’an Allah menjelaskan tentang pendidikan salah satunya dalam surah Al-Baqoroh :31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝ ٣١

Artinya: “Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"(Q.S Al-Baqarah: 31)

Dari ayat Al-Qur’an diatas disimpulkan bahwasanya pendidikan merupakan hal yang sangat penting, sehingga Allah menjanjikan keistimewaan bagi siapa saja yang mementingkan pendidikan.

Pendidikan di Indonesia bukan hanya sekedar memindahkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik akan tetapi diharapkan dapat menciptakan sumberdaya manusia secara profesional, berkarakter,

⁵ Nilawati Tadjuddin, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandar Lampung:Aura Printing & Publishing, 2015), h. 2

terampil dan mandiri. Pendidikan merupakan peran yang menentukan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa Pada konteks ini, guru merupakan salah satu komponen penentu keberhasilan pendidikan. Pendidikan secara tidak disadari adalah awal sebuah peletakan dasar dasar nilai kebudayaan didunia ini, suatu proses yang diharapkan supaya proses pendidikan dapat terarah dan memiliki tujuan. Yaitu mengarahkan anak didik pada titik optimal kemampuannya.⁶

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidik serta tenaga kependidikan berkewajiban untuk menghadirkan nuansa pendidikan yang bermakna, meyenangkan, kreatif serta dialogis, memiliki komitmen profesional guna mendorong mutu pendidikan serta menjadi patron serta nama baik profesi, lembaga, juga posisi sejalan dengan kepercayaan yang dilimpahkan padanya. Minimnya kualitas pendidikan didasari sejumlah aspek seperti kualifikasi guru dimana dominasi guru belum berijazah S1 serta tidak selaras dengan keahliannya.⁷ Faktanya membuktikan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia cukup jauh tertinggal dibanding negara lain.

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-An'am :135 sebagai berikut:

⁶ Admaja, Afif Ridwan Kusuma, "Guru Profesional Perspektif Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia", Thesis Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung, (Lampung : Perpustakaan Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 2

⁷ Fitri Indriani, *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengelola Pembelajaran IPA di SD dan MI*, Volume 7, No. 1, 2015

فَلْيَقُومُوا أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ نَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَقِيبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

۱۳۵

Artinya: “katakanlah, hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuan mu, (pula). Kelak kamu akan mengetahui siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan”. (QS. Al- An’am: 135)⁸

Berdasarkan firman Allah SWT dapat dipahami bahwa pendidik adalah tugas yang membutuhkan suatu keseriusan karena profesi guru bukanlah hal yang mudah, disini dibutuhkan kemampuan yang khusus atau kompetensi dalam menjalankan tugasnya, jika seorang pendidik tanpa dibekali dengan ilmu keprofesional-annya maka tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai dengan optimal. Pendidik membutuhkan kemampuan yang kompleks untuk anak usia dini. Kemampuan tersebut diperkuat dengan UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 8 menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁹ Kedudukan guru sangatlah urgen dalam dunia pendidikan sebab guru adalah sosok yang diberikan amanah oleh orang tua peserta didik untuk mendidik peserta didik menjadi manusia yang seutuhnya. Jadi seorang guru tidak

⁸ Departemen Agama RI Al- hikmah, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penertbit Diponegoro, 2011) h. 222

⁹ Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Presiden RI Tahun 2016 Tentang Guru dan Dosen, (Bandung : Citra Umbara, 2016) h.7

hanya mengajar tetapi juga mengarahkan peserta didik untuk mencapai prestasi dunia akhirat, dan menjaga untuk tidak berbuat kesalahan.¹⁰ Bila kita hanya melihat pendidikan hanya dari segi bahasa, maka kita harus melihat dari kata Arab karena ajaran Islam itu di turunkan dalam bahasa tersebut. Kata “pendidikan “yang umum kita gunakan sekarang dalam bahasa Arabnya adalah “tarbiyah” dengan kata kerja “rabba”. Kata pengajaran dalam bahasa Arabnya adalah ta’lim dengan kata kerjanya ‘allama”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya “tarbiyah wa ta’lim” sedangkan “Pendidikan dalam bahasa Arabnya adalah “tarbiyah”. Kata kerja rabba (mendidik) sudah digunakan pada zaman Nabi Muhammad SAW seperti terlihat dalam ayat Al-Qur’an kata ini digunakan dalam susunan sebagaimana ayat berikut:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا ۚ ٢٤

Artinya : “Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".(Q.S.Al-Isra 24)

Maksud dari potongan ayat tersebut dalam kata “rabba” ini digunakan juga untuk “Tuhan” karna juga bersifat mendidik, mengasuh, memelihara dan maha mencipta. Oleh karena itu, orang yang mendidik seseorang dalam urusan agama dan dunianya dengan pendidikan yang baik

¹⁰ Arisman, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Mts 2 Bone*, Jurnal Diskursus Islam Vol. VI No. 4 2018, h. 6 (Online 17 Desember 2019)

selain kedua orang tuanya, maka dia memiliki hak terhadap orang yang dididik. Orang yang dididik perlu mendoakan kebaikan kepadanya, karena melalui pendidikan darinya, ia memperoleh banyak pengetahuan dan pengalaman.

Pembelajaran anak usia dini adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik melalui kegiatan bermain pada lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai sumber belajar. Kegiatan pembelajaran anak usia dini harus menempatkan anak sebagai subjek, sedangkan guru hanya menjadi fasilitator. Selama pembelajaran berlangsung, guru beralih peran menjadi penilai. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik. Kegiatan pembelajaran di lembaga PAUD mengutamakan bermain sambil belajardan belajar melalui bermain. Secara alamiah bermain memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam, dan secara spontan anak mengembangkan kemampuannya.¹¹

Salah satu faktor utama yang menentukan faktor pendidikan adalah guru. Guru lah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapa langsung dengan peserta didik dikelas melalui proses belajar mengajar. Ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian),

¹¹Kiki Mundia Sari, *Kompetensi Pedagogic Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini*, volume 4 issue 2, 2020

kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Guru merupakan profesi yang sangat mulia, karena guru merupakan salah satu golongan orang yang dilebihkan ilmunya, sehingga Allah akan mengangkat derajatnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT Surat Mujadilah ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:

"Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya

Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan:

"Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan

meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-

orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah

Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah:11)

Dari ayat di atas dapat di simpulkan bahwa setiap orang yang beriman wajib hukumnya untuk menuntut ilmu, baik ilmu dunia maupun akhirat dan orang yang beriman serta berilmu lebih tinggi derajatnya dengan mereka yang hanya beriman atau hanya berilmu saja. Dilihat dari minimnya kualitas pendidikan didasari oleh sejumlah aspek seperti kualifikasi guru dimana dominasi guru belum berijazah S1 serta tidak selaras dengan ke ahliannya.¹² Tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan

¹²Fitri Indriani, *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengelola Pembelajaran IPA di SD dan MI*, volume 7, No,1,2015

teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru disekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi.¹³Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Dengan demikian akan dihasilkan generasi masa depan yang sipa hidup dengan tantangan dizamannya.

Menjadi guru profesional bukan hal mudah. Sebelum mencapai tingkat ahli, guru harus melalui beberapa tahap, yaitu dari mulanya pendatang baru ke pemula lanjut, kompeten, pandai, dan pada akhirnya ahli. Pengembangan keterampilan dan karakter guru profesional bukan hanya mengetahui banyak hal, tetapi juga bisa banyak. Pengetahuan, keterampilan dan kompetensi guru pun sangat menentukan proses pembelajaran di kelas dan pendidikan di sekolah. Kompetensi guru akanmenentukan mutu lulusan suatu pendidikan, karena itu murid belajar langsung dari para guru. Jika kompetensi guru rendah, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif dan menyenangkan serta nantinya murid akan sulit menerima dan menyerap serta memahami pelajaran. Maka dari itu seorang guru sangatlah penting memiliki kompetensi guru,

¹³Kunandar, *Guru professional* (Jakarta: Erlangga grup 2014), h. 37

termasuk kompetensi profesional. Dengan Kompetensi Profesional yang guru miliki diharapkan guru dapat menguasai materi yang akan di ajarkan secara luas dan mendalam. Dengan kemampuan yang di kuasai guru, dalam proses pembelajaran tersebut seorang guru PAUD dapat menciptakan pembelajaran yang aman dan menyenangkan bagi peserta didiknya sehingga proses belajar mengajar menjadi berkualitas dan kelak dapat mencetak generasi bangsa yang berkualitas juga. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Profesional pada pekerjaan mendidik semakin populer setelah diterbitkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas bab XI pasal 39 yaitu tentang pendidik dan tenaga kependidikan yang menyebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik di perguruan tinggi.¹⁴Guru yang profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya yaitu, dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik dalam belajar. Menjadi seorang guru yang profesional bukan lah hal yang sangat mudah. Sebelum menjadi seorang ahli, guru harus melalui beberapa

¹⁴UU RI No.20 Tahun 2003 tentang sisdiknas bab XI pasal 39 yaitu tentang pendidik dan tenaga kependidikan.

tahap yaitu dari mulanya pendaatang ke pemula lanjut ke kompeten, pandai dan akhirnya bisa ditahap ahli.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik Guru melalui pendidikan formal salah satunya kualifikasi akademik guru PAUD/TK/RA, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi, latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang atau mata pelajaran yang diajarkan, dan sertifikasi profesi guru (minimal 36 SKS di atas D-IV/SI).¹⁵ UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 10 Ayat 1 bahwa kualifikasi yang harus dipahami oleh guru yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Disini peneliti hanya memfokuskan pada kompetensi profesional saja.

Berikut ini dijabarkan masing-masing kompetensi tersebut antara lain yaitu Kompetensi kepribadian adalah kemampuan untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologis anak, sesuai dengan norma, agama, budaya dan keyakinan anak, dan menampilkan diri sebagai pribadi yang berbudi pekerti luhur. Kompetensi profesional terkait dengan dan perkembangan anak, kemampuan untuk memberikan rangsangann pendidikan, pengasuhan danperlindungan, dan kemampuan untuk

¹⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, *Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*, h.1

membangun kerjasama dengan orang tua dalam pendidikan, pengasuhan dan perlindungan anak. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang terkait dengan merencanakan kegiatan program pendidikan, pengasuhan dan perlindungan, melaksanakan proses dan melaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan. Sedangkan Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam beradaptasi dengan lingkungan dan berkomunikasi secara efektif dengan anak didik, dan orang tua.¹⁶

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai seorang pendidik adalah kompetensi profesional, kompetensi profesional itu sendiri adalah penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan. Kompetensi profesional guru berhubungan dengan kompetensi yang menuntut guru ahli dibidang pendidikan sebagai suatu pondasi yang dalam melaksanakan profesinya sebagai seorang guru profesional.¹⁷ Karna dalam menjalankan profesi keguruan, terdapat kemampuan dasar dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, dibidang study yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan belajar mengajar dan mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.

¹⁶ Martha Christianti, *Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak, Volume 1 Edisi 1 (Juni 2012), h.115

¹⁷ Imas Kurniasih, Berlin Sani *Kompetensi pedagogic*, (Jakarta: Kata pena, 2017), h.58

Hasil pra-penelitian di lapangan pada tanggal 20 Januari 2021 bahwa kompetensi professional guru di TK Kartika II-26 Bandar Lampung sudah baik. Di TK Kartika II-26 Bandar Lampung mempunyai 9 guru salah satunya kepala sekolah. Selain itu terdapat beberapa guru yang menempuh pendidikan S1 namun bukan sesuai dengan bidang yang di ampunya sekarang. Hal ini ditunjukkan berdasarkan data yang di peroleh di TK Kartika II-26 Bandar Lampung.¹⁸

Gambar. 1
Daftar Nama-Nama Guru

No.	Nama Guru	Ijazah
1.	Sri wardani S. Pd	S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
2.	Hj. Suharti S. Pd	S1 / PG PAUD
3.	Eva Zulyanti S. Pd. AUD	S1 / PG PAUD
4.	Halimah AR S. Pd	S1 / PG PAUD
5.	Hj. Komalasari S. Pd	S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
6.	Herlina S. PdI	S1/ PGRA
7.	Ahmad nur S. Pd	S1/ PIAUD

¹⁸ *Dokumen sekolah TK Kartika II-26 Bandar Lampung*

8.	Purwanto S. PdI	S1/ PAI
9.	Mira S. Pd	S1/ PG PAUD

Sumber: Dokumen sekolah TK Kartika II-26 Bandar Lampung

Data yang didapat diawal menunjukkan bervariasinya latar belakang guru. Beberapa guru dalam menyampaikan pembelajaran sudah memenuhi standar guru dalam mengajar seperti, pembuatan RPPH, pemilihan model belajar serta desain pembelajaran. Guru yang sudah memiliki latar belakang S-1 juga belum tentu memiliki kualifikasi yang baik juga, karena dalam penyampaian pembelajaran terkadang kurang sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari, selain itu juga terdapat beberapa guru yang memiliki gelar S-1 yang bukan sarjana pendidikan anak usia dini. Latar belakang guru mempengaruhi dalam proses pembelajaran yang nantinya akan diberikan kepada anak, namun guru yang memiliki latar belakang serta kemampuan pemahaman yang baik dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan anak dalam mencapai perkembangannya.

Hal penting yang harus dimiliki guru adalah kemampuan menjabarkan materi standar dan kurikulum. Suhana menjelaskan bahwa dengan menguasai materi pembelajaran, guru dapat memilih, menetapkan dan mengembangkan alternatif strategi dari berbagai sumber belajar yang mendukung pembentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar

(SKKD).¹⁹ Dari hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat beberapa guru di lembaga PAUD telah memahami materi yang harus dijabarkan kepada anak. Guru telah menguasai materi yang harus diberikan, serta cara penyampaianya yang dapat menstimulasi segala aspek perkembangan anak. Namun masih ada guru yang hanya mengetahui cara menyampaikan materi ajar materi yang diberikan pada anak namun tidak mengetahui materi secara mendalam.

Dari permasalahan diatas, peneliti melihat adanya kesenjangan antara teori dan praktek yang terjadi dilapangan dalam kompetensi guru dalam mengajar atau mengembangkan pembelajaran, untuk itu penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut dalam sebuah penelitian yang berjudul “Kompetensi Profesional Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Anak Usia Dini d TK Kartika II-26 Bandar Lampung”.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini kompetensi professional guru dalam mengembangkan pembelajaran anak usia dini di TK Kartika II-26 Bandar Lampung. Dengan sub fokus pada indikator kompetensi professional guru yang terdapat lima indikator yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini, antara lain:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

¹⁹Theresia alviani sum, *Kompetensi guru dalam pembelajaran di PAUD*, volume 2 No 1 ,2019

2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut “bagaimana kompetensi profesional guru dalam mengembangkan pembelajaran anak usia dini di TK Kartika II-26 Bandar Lampung?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru dalam mengembangkan pembelajaran anak usia dini di TK Kartika II-26 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

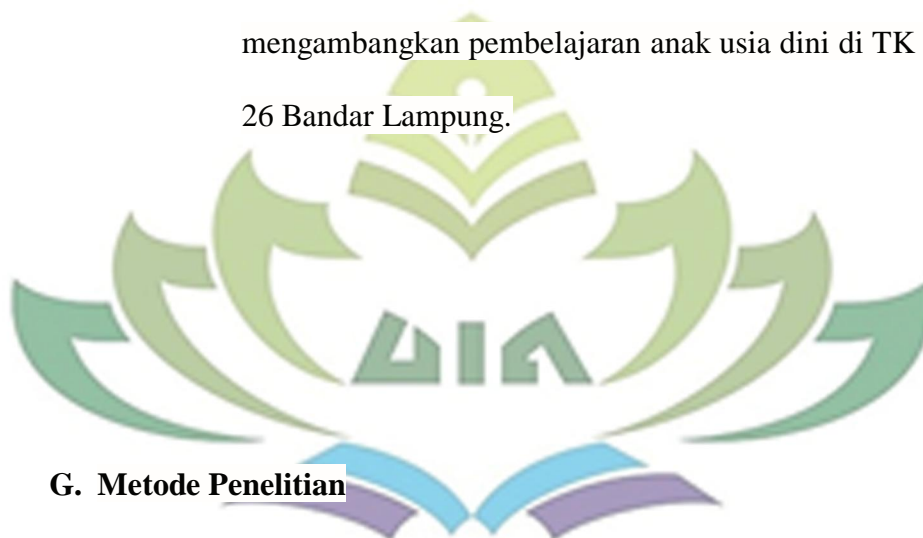
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi semua pihak yang berhubungan dengan dunia pendidikan diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini penulis mendapatkan pengetahuan dan pengalaman berharga tentang tata cara prosedur penelitian khususnya bagaimana kompetensi professional guru dalam mengembangkan pembelajaran anak usia dini di TK Kartika II-26 Bandar Lampung.

2. Manfaat Praktis

Meningkatkan peran kompetensi professional guru dalam mengembangkan pembelajaran anak usia dini di TK Kartika II-26 Bandar Lampung.



G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian.

a. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan

memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²⁰ Menurut John Creswell penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah orang atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial dan kemanusiaan.²¹ Sugiyono mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna generalisasi. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.²²

Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.²³ Di samping itu, penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada,

²⁰Sukardi *Metode logi, Penilaian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157

²¹ John W. Creswell. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).h.5

²²Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2016).h.15

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h.93

yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Metode kualitatif deskriptif yakni suatu penelitian dapat dikatakan deskriptif karena apa yang dikerjakan dan dibicarakan oleh pelaku, suatu proses yang sedang berjalan dan beragam kegiatan lain dalam konteks ilmiah, maka penelitian harus menjelaskan atau memaparkan seluruh sesuatu yang didapatnya secara lengkap rinci, dan mendalam.²⁴ Metode ini dipakai karena dipandang dapat menjelaskan mengenai kompetensi profesional guru di TK Kartika II-26 Bandar Lampung.

1). Prosedur Penelitian

Bogan dan Taylor dalam Lexy menyatakan bahwa prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Analisa dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka tetapi mendeskripsikan secara jelas dan terperinci serta memperoleh data yang mendalam dari fokus penelitian.²⁵ Penelitian kualitatif selalu mengungkap suatu masalah, peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian ini diarahkan dan

²⁴Putri Nusa, Ninin Dewi Lestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 70

²⁵Ibid, h.234

ditetapkan pada upaya memberi gambaran subjektif dan sedetail mungkin tentang keadaan yang sebenarnya. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil langkah-langkah diantaranya : pra penelitian, perencanaan, pengumpulan data, analisis dan pengolahan data, verifikasi hasil penelitian, penyimpulan dan rekomendasi.

2). Desain Penelitian

Desain penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis studi kasus, karena meneliti kejadian yang berupa program disekolah. Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif yang diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.²⁶ Penelitian ini yang diteliti adalah kompetensi profesional guru paud.

3). Partisipasi dan Tempat Penelitian

Peneliti ini mengambil tempat penelitian di TK Kartika II-26 Bandar Lampung, dimana sekolah tersebut adalah suatu lembaga pendidikan formal sebelum jenjang pendidikan dasar yang berada di pusat kota Bandar Lampung yang merupakan pusat perkotaan dan kawasan perkantoran baik intansi swasta maupun pemerintah.

²⁶Zainul Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h.140

4). Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian, maka peneliti menggunakan teknik untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

a). Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, peneliti melakukan wawancara dengan guru dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Peneliti dalam hal ini menggunakan jenis wawancara interview bebas berstruktur yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview berstruktur.²⁷

Maksudnya peneliti dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan memiliki kerangka pertanyaan yang akan ditanya kepada informan, namun demikian dalam pelaksanaannya peneliti tidak terikat pada susunan pertanyaan tersebut bebas dan leluasa dalam melakukan ekspresi dan improvisasi. Wawancara ini ditujukan untuk guru yang mengajar di TK tersebut. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui pendapat, sikap, perasaan dari pada subyek penelitian mengenai masalah yang diteliti. Dan wawancara ini juga dilakukan untuk mencari data tentang bagaimana

²⁷Ibid, h. 141

kompetensi professional guru dalam mengembangkan pembelajaran anak usia dini di TK Kartika II-26 Bandar Lampung.

b). Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Adapun bentuk observasi yang peneliti gunakan adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak ikut langsung berpartisipasi terhadap apa yang diobservasi. Artinya posisi peneliti hanya sebagai pengamat dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di TK Kartika II-26 Bandar Lampung. Proses pengamatan yang dilakukan peneliti selama berada di TK tersebut kemudian dicatat yang disusun secara sistematis. Observasi ditujukan pada guru, serta observasi ini ditujukan untuk mencari data tentang bagaimana kompetensi professional Guru dalam mengembangkan pembelajaran anak usia dini di TK Kartika II-26 Bandar Lampung.

c). Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang menyerupai catatan-catatan, transkrip, buku, notulen, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya

kalau didukung oleh sejarah pribadi dikehidupan dimasa kecil, sekolah, tempat kerja, masyarakat, dan autobiografi. Dalam penelitian ini, penulis mengambil data profil sekolah, visi dan misi, data pengajar, struktur organisasi, sarana dan prasarana, serta dokumen mengenai proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

5) Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai guna mengumpulkan data penelitian, sebab instrumen ini menggambarkan cara pengadaannya maka sering pula disebut sebagai teknik penelitian. Instrumen sangatlah penting untuk penelitian, sebab penelitian membutuhkan data yang empiris serta data itu hanya mungkin diperoleh dari alat ukur serta teknik pengumpulan data yang tepat. Sehingga instrumen bisa menetapkan mutu penelitian.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini juga dibantu dengan instrumen pedoman wawancara, alat perekam, kamera, dan alat tulis. Pedoman observasi, wawancara, dokumentasi akan membantu peneliti memperoleh data yang akurat yang terjadi. Sebelum instrumen penelitian dibuat alangkah baiknya jika dibuat kisi-kisi penelitian terlebih dahulu. Hal ini bertujuan dalam penyusunan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi akan lebih mudah serta sesuai dengan kajian teori yang telah ada, berikut

adalah kisi-kisi wawancara dan observasi yang disusun oleh peneliti yang akan peneliti gunakan.

Tabel. 2
Kisi-Kisi Wawancara Penelitian
Kompetensi Profesional Guru

No	Sub Fokus	Indikator Dari Sub Fokus
1	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	<ul style="list-style-type: none"> - Menguasai konsep dasar keilmuan bidang matematika, sains, bahasa, studi sosial, seni, pendidikan jasmani, kesehatan gizi sebagai sarana pengembangan anak TK/PAUD. -Menguasai penggunaan berbagai alat permainan untuk mengembangkan aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, nilai moral, sosial budaya, dan Bahasa anak TK/PAUD. -Menguasai berbagai permainan anak.
2	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.	<ul style="list-style-type: none"> -Memahami kemampuan anak TK/PAUD dalam setiap bidang pengembangan. -Memahami kemajuan anak dalam setiap bidang pengembangan di TK/PAUD.

		-Memahami tujuan setiap kegiatan pengembangan.
3	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	<ul style="list-style-type: none"> - Memilih materi bidang pengembangan materi yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. - Mengolah materi bidang pengembangan secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
4	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus-menerus. - Meningkatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan. - Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan. - Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.	<ul style="list-style-type: none"> - Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi. - Komunikasi untuk pengembangan diri.

Tabel. 3
Kisi-Kisi Observasi Penelitian
Kompetensi Profesional Guru

No	Sub Fokus	Indikator Dari Sub Fokus
1	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	<ul style="list-style-type: none"> - Menguasai konsep dasar keilmuan bidang matematika, sains, bahasa, studi sosial, seni, pendidikan jasmani, kesehatan gizi sebagai sarana pengembangan anak TK/PAUD. - Menguasai penggunaan berbagai alat permainan untuk mengembangkan aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, nilai moral, sosial budaya, dan Bahasa anak TK/PAUD. - Menguasai berbagai permainan anak.
2	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami kemampuan anak TK/PAUD dalam setiap bidang pengembangan. - Memahami kemajuan anak dalam setiap bidang pengembangan di TK/PAUD. - Memahami tujuan setiap kegiatan pengembangan.

3	<p>Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Memilih materi bidang pengembangan materi yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. - Mengolah materi bidang pengembangan secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
4	<p>Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus-menerus. - Meningkatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan. - Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan. - Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
5	<p>Memanfaatkan teknologi infirmasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi. - Komunikasi untuk pengembangan diri.

6). Prosedur Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dokumentasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model interaktif yang terdiri dari, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teknik analisis data di dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data. Proses analisis oleh data sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu. Dalam penelitian ini ada 3 fase dalam melakukan analisis data, yaitu:

a). Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsahan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b). Penyajian Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses penyajian dan mengklasifikasikan data untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan guna untuk memperoleh kesimpulan dari lapangan.

c). Penarikan Kesimpulan

Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan proses pemilihan data, membuang hal yang tidak penting, mempertegas pada pokok tema penelitian, penyederhanaan data yang ada dan mengatur data sesuai dengan sistematika yang dibuat. Pada tahap penyajian data peneliti menyajikan data dalam suatu susunan yang sistematis sesuai dengan alur yang telah dibuat. Dalam penyajian data ini ada kemungkinan peneliti menyajikan data dalam bentuk gambar, matriks dan skema. Kemudian dalam tahap penarikan kesimpulan peneliti akan mengambil kesimpulan berdasarkan berbagai hal yang mendasar tentang Kompetensi Profesional dalam Mengembangkan Pembelajaran anak usia dini di TK Kartika II-26 Bandar Lampung.

d). Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dalam menguji keabsahan data. Yaitu sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.²⁸ Dalam

²⁸Ibid, h.241

penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dimana peneliti menggunakan teknik sumber data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu untuk membandingkan hasil observasi di lapangan/dikelas dengan hasil wawancara dengan guru, dan juga dibandingkan antara hasil observasi di lapangan dan wawancara dengan teori-teori pembanding dan penelitian terdahulu.



H. Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian yang terdahulu yang relevan, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II. LANDSAN TEORI

Memuat uraian tentang kerangka teori relevan yang terkait dengan tema skripsi.

BAB III. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Memuat secara rinci gambaran umum objek yang diteliti serta penyajian fakta dan data yang diteliti.

BAB IV. ANALISI PENELITIAN

Berisi analisis data penelitian beserta temuan penelitiannya.

BAB V. PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis data yang diuraikan pada bab-bab yang sebelumnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kompetensi Profesional Guru

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi yang dimaksud adalah serangkaian pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya.²⁹ Plaut dan Markus mendefinisikan kompetensi sebagai kemampuan atau kesuksesan yang mencakup fenomena ketangkasan, inteligensi, kecakapan dan keterampilan.³⁰ Peraturan UU Nomer 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Senada dengan itu, Surat Keputusan Mendiknas nomer 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi juga mengemukakan, “ Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang pekerjaan

²⁹Imas Kurniasih, Berlin Sani, *Kompetensi pedagogic* (Jakarta: kata pena 201), h.23

³⁰Nilawati Tadjuddin, *Analisis Melejitkan Kompetensi Pribadi dan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini*, (Bandar Lampung: Harakindo 2014), h.81

tertentu. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya.

Kompetensi pedagogik adalah salah satu aspek kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Dalam kompetensi pedagogik guru dituntut untuk dapat memahami peserta didiknya serta memahami bagaimana memberikan pengajaran yang benar pada peserta didik. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian seorang guru. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi profesional dalam Standar Nasional Pendidikan penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir dikemukakan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.³¹

³¹Opcit, h. 44

Salah satu kompetensi yang perlu dimiliki guru dalam menjalankan tugas profesinya adalah kompetensi profesional, disamping kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Para pendidik diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan memiliki dan menguasai keempat kompetensi tersebut, karena setiap kompetensi memiliki keterkaitan satu sama lain. Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seorang pendidik dalam proses belajar mengajar.

Landasan terbentuknya kompetensi seseorang adalah teori medan yang dirintis oleh Kurt Lewin, kemampuan seseorang ditentukan oleh medan psikofisis yang terorganisasi yang hampir sama dengan medan gravitasi. Perhatian utama dalam teori ini adalah masalah persepsi, belajar dan berpikir. Seseorang dikatakan memiliki kompetensi apabila dapat melakukan sesuatu. Kompetensi merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Menurut Munsi, kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi menunjukkan kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan.³²

³² Hamzah B Uno, "Profesi Kependidikan" (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 60-61

2. Kompetensi Profesional

Dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya maka sangat dibutuhkan peran pendidik yang professional. Sesuai dengan UU RI Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan professional. Untuk itu profesionalisme guru di tuntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan jaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing baik di forum regional, nasional maupun internasional.

Kompetensi professional sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang Guru pasal 3 ayat 7, merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/ atau seni dan budaya diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan: 1) materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengans standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kemlompok maat pelajarn yang akan diampu. 2) konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan

pendidikan, mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Kompetensi profesional bagi guru PAUD sangat penting dan fundamental. Bahkan, kompetensi profesional juga menjadi perangkat yang bisa dipakai oleh guru PAUD dalam melakukan pemetaan kualitas dirinya secara umum dan komprehensif.

Kompetensi profesional guru berhubungan dengan kompetensi yang menuntut guru untuk ahli dibidang pendidikan sebagai suatu pondasi yang dalam melaksanakan profesinya sebagai seorang guru professional. Karena dalam menjalankan profesi keguruan, terdapat kemampuan dasar dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang study yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan belajar mengajar dan mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar. Menurut Suharsimi Arkunto, kompetensi profesional artinya guru memiliki pengetahuan yang luas serta mendalam tentang subject matter (mata pelajaran) yang diampu dan akan diajarkan, serta penguasaan metodologis dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih metode yang tepat, serta mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, yang ditulis kembali pada article Pasal 28 Ayat 3 butir dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan

materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan Permendiknas Nomer 16 Tahun 2007 disebutkan standar kompetensi professional yang harus dimiliki oleh guru. Dalam kompetensi professional terdapat lima aspek yaitu:

a. Menguasai materi, Struktur, Konsep dan Pola Pikir

Keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

Seorang guru harus memahami dan menguasai materi pembelajaran, hal penting yang harus dimiliki guru adalah kemampuan menjabarkan materi standar dalam kurikulum. Guru harus mampu menentukan secara tepat materi yang relevan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

b. Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Mata Pelajaran / Bidang Pengembangan yang diampu.

Dalam materi pembelajaran pada standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) setiap kelompok mata pelajaran perlu dibatasi, mengingat prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dan pemilihan bahan pembelajaran.

- c. Mengembangkan Materi Pembelajaran yang diampu secara Kreatif. Dalam setiap pengembangan materi pembelajaran seharusnya memperhatikan apakah materi yang akan diajarkan itu sesuai / cocok dengan tujuan dan kompetensi yang dibentuk.
- d. Mengembangkan Keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk berkomunikasi dan Mengembangkan Diri.³³

Kompetensi profesional menuntut setiap guru untuk menguasai materi yang akan diajarkan, termasuk langkah-langkah yang perlu diambil guru dalam memperdalam penguasaan bidang study yang akan diampunya. Guru harus ahli dalam bidangnya. Apabila guru tidak ahli dalam bidangnya, guru akan kesulitan dalam melaksanakan tugasnya. Pentingnya keahlian dalam suatu pekerjaan dinyatakan Rasulullah SAW, melalui Sabdanya.

“Apabila suatu pekerjaan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancuran.”
(HR Bukhari).³⁴

³³ Margareta Sri Yuliatiningsih, Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Dalam Mengembangkan Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini, *Article*, h. 6

³⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 118

Adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, antara lain:³⁵

- a. Kompetensi profesional, artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas dari *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki konsep teoretis mampu memilih metode dalam proses belajar mengajar.
- b. Kompetensi personal, artinya sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi subjek. Dalam hal ini berarti memiliki kepribadian yang pantas di teladani, mampu melaksanakan kepemimpinan seperti yang dikemukakan Ki Hajar Dewantara, yaitu "*ing ngarsa sung tulasa, Ing madya mangun karsa, Tut wuri handayani*".
- c. Kompetensi sosial, artinya guru harus menunjukkan atau mampu berinteraksi social, baik dengan murid-muridnya maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas.
- d. Kompetensi untuk melakukan pelajaran yang sebaik-baiknya yang berarti mengutamakan nilai-nilai social dari nilai material.

³⁵ Hamzah B Uni, *op cit*, h. 69

3. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional merupakan salah satu dari empat kompetensi yang juga harus dikuasai seorang guru. Kompetensi ini harus dimiliki seorang guru, dan guru harus mampu menguasai materi pembelajaran. Pada setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan, guru harus mampu memahami tujuan kegiatan pengembangan tersebut dilakukan.³⁶

Kompetensi guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Kompetensi-kompetensi lainnya adalah kompetensi kepribadian dan kompetensi kemasyarakatan. Secara teoretis ketiga jenis kompetensi tersebut dapat dipisah-pisahkan satu sama lain, akan tetapi secara praktis sesungguhnya ketiga jenis kompetensi itu saling menjalin secara terpadu dalam diri guru.³⁷

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan ketrampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademi yang intensif. Professional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan

³⁶ Nurtanto, M. *Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Menyiapkan Pembelajaran Yang Bermutu*,. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*. (2016, August). h.560

³⁷ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 34

keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.³⁸

Zhu and Wang categorized “teacher professional competences into learning competency (learning actively, learn with an open mind, learn from reflection, learn with independent thinking), social competency (communicative, cooperative, courageous, persistent, democratic), educational competency (love for teaching, responsible, know-ledgeable, problem sensitivity, quick response, educational research), technological competency (use internet to search and extract information, use ICT and multimedia in education)”.

Zhu dan Wang mengkategorikan kompetensi profesional guru menjadi kompetensi belajar (belajar aktif, belajar dengan pikiran terbuka, belajar dari pemikiran mandiri), kompetensi sosial (komunikatif, kooperatif, berani, gigih, demokratis), kompetensi pendidikan (cinta untuk mengajar, bertanggung jawab, pengetahuan, kepekaan masalah, respon cepat, penelitian pendidikan), kompetensi teknologi (menggunakan internet untuk mencari dan mengestrak informasi, menggunakan TIK dan multimedia dalam pendidikan).³⁹

³⁸Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.45

³⁹ Chang Zhu and Di Wang, „*Key Competencies and Characteristics for Innovative Teaching among Secondary School Teachers : A Mixed-Methods Research*“, *Asia-Pacific Journal of Teacher Education*, 41.1 (2013), h.10.

Istilah "kompetensi profesional" adalah penerapan konsep untuk kehidupan kerja, khususnya dalam profesi yang sangat kompleks dan menuntut, di mana penguasaan situasi sangat tergantung pada interaksi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan motivasi. Menurut Herni Mulatsih, dkk, profesionalisme guru merupakan kemampuan seorang guru yang memerlukan keahlian, kemahiran, kecakapan, pendidikan profesi, serta memiliki kompetensi profesional.⁴⁰ Menurut Herni Mulatsih, dkk, profesionalisme guru merupakan kemampuan seorang guru yang memerlukan keahlian, kemahiran, kecakapan, pendidikan profesi, serta memiliki kompetensi profesional.⁴¹ Maba, W., Perdata, I. B. K., Astawa, I. N., & Mantra, I. B. N mengatakan kompetensi profesional adalah kemampuan guru individu untuk menguasai pengetahuan sains, teknologi, dan atau seni dan budaya. Kompetensi ini mencakup penguasaan: materi pelajaran sesuai dengan standar isi program unit pendidikan, kelompok mata pelajaran yang akan diajarkan; dan konsep dan metode disiplin ilmu, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual

⁴⁰ Kunter, M., Klusmann, U., Baumert, J., Richter, D., Voss, T., & Hachfeld, A. „*Professional Competence Of Teachers: Effects On Instructional Quality And Student Development*“, *Journal of Educational Psychology*, 105(3) (2013), h.108.

⁴¹ Mulatsih, H., Murniati, N. A. N., & Egar, N. „*Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Paud Dan Profesionalisme Guru Terhadap Mutu Paud Di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal*“, *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 7.3 (2018), h.272.

koheren dengan satuan program pendidikan, mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran yang akan diajarkan.⁴²

Koster mengklasifikasikan kompetensi profesional guru ke dalam lima kategori utama dan sub kategori: 1) pengetahuan khusus termasuk memiliki informasi yang diperlukan di bidang pengetahuan khusus dan menjaganya agar tetap terkini; 2) komunikasi termasuk membuat komunikasi dengan siswa dengan latar belakang yang berbeda, memandu tugas mereka, dan menganalisis dan mengklarifikasi pandangan mereka; 3) Pengorganisasian termasuk menentukan sistem kinerja siswa, mengatur waktu dan mengatur kurikulum sesuai dengan tujuan organisasi; 4) Pedagogik, mencakup empat faktor termasuk membantu siswa dan mengidentifikasi kebutuhan belajar, menetapkan kurikulum berdasarkan kebutuhan siswa yang berbeda, merancang kegiatan untuk memfasilitasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik, dan menggunakan informasi teknologi dalam mengajar; dan 5) Kompetensi perilaku, termasuk pendekatan demokratis, sikap proaktif (PA), keingintahuan tentang berita, serta kejujuran dan integritas.

⁴² Maba, W., Perdata, I. B. K., Astawa, I. N., & Mantra, I. B. N. ., "Conducting Assessment Instrument Models For Teacher Competence, Teacher Welfare As An Effort To Enhance Education Quality". *International research journal of management, IT and social sciences*, 5(3) (2018), h.48.

Kompetensi profesional guru anak usia dini yaitu:

- a. Menguasai substansi aspek-aspek perkembangan anak.
- b. Menguasai konsep dan teori perkembangan anak yang menaungi bidang- bidang pengembangannya.
- c. Mengintegrasikan berbagai bidang pengembangan.
- d. Mengaitkan bidang pengembangan dengan kehidupan sehari-hari.
- e. Memanfaatkan untuk pengembangan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri dan profesi.⁴³

Menurut Yunik Sulistyowati dkk, Kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Pendidikan Nasional.⁴⁴ Sedangkan menurut Surya dalam Tarmudji, kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai pendidik yang profesional.

Beberapa definisi diatas menyimpulkan bahwa kompetensi professional adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya secara professional dalam bidang akademik yang meliputi penguasaan terhadap bahan atau materi pembelajaran yang luas,

⁴³ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT.Indeks, 2013), h.12.

⁴⁴ Sulistyowati, Y., Sukardi, W. W., & Sukardi, F. S. F. „*Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar*“, *Economic Education Analysis Journal*, 1.2 (2012), h.3.

mampu menyusun program pembelajaran, dan melakukan evaluasi dibidang lainnya yang merupakan tugas-tugas keguruan.

Guru adalah sosok yang *digugu* dan *ditiru*. *Digugu* artinya diindahkkan atau dipercayai. Sedangkan *Ditiru* artinya dicontoh atau diikuti. Ditilik dan ditelusuri dari bahasa aslinya, Sanskerta, kata “guru” adalah gabungan dari kata *gu* dan *ru*. *Gu* artinya kegelapan, kejumudan atau kekelaman. Sedangkan *ru* artinya melepaskan, menyingkirkan atau membebaskan. Jadi guru adalah manusia yang “berjuang” terus-menerus dan secara gradual, untuk melepaskan manusia dari kegelapan. Guru merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Disamping itu, kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat strategis dan menentukan. Strategis berarti karena guru yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pembelajaran, sedangkan bersifat menentukan karena guru yang memilah bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru adalah kinerjanya dalam merencanakan atau merancang, serta melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar (Nurdin & Usman). Dalam UU Nomer 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal (1) ayat (1) dinyatakan, “Guru

adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”⁴⁵

Guru yang professional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Menurut Ngalim Purwanto bahwa guru adalah orang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang atau sekelompok orang. Ahmad Tafsir mengemukakan pendapat bahwa guru adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik.⁴⁶ Marya Levenson menjelaskan, “ Guru adalah pemimpin ketika mereka bertindak untuk meningkatkan pengejaran, memperkuat budaya dan organisasi sekolah, atau berbicara tentang kebajikan dan praktik yang menguasai sekolah” Nur Uhbiyati berpendapat tentang pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab member bimbingan atau bantuan kepada anak didikdalam perkembangan jasamni maupun rohani agar mencapai kedewasaaan dan mampu melaksanakan tugasnya sebagai mahluk Allah, khalifah dimuka

⁴⁵Suyanto, *Menjadi guru professional* (Jakarta: erlangga ,2020) h.23

⁴⁶Nanda ika nurrohmah, *Kompetensi professional guru pada pembelajaran matematika*. Skripsi: IAIN Purwokerto, 2017

bumi sebagai makhluk social sebagai individu yang siap berdiri sendiri.⁴⁷

Berikut ini merupakan bentuk sikap yang seharusnya dimiliki oleh guru PAUD agar termasuk guru yang profesional, antara lain:⁴⁸

- a. Mengembangkan materi, struktur dan konsep bidang keilmuan yang mendukung serta sejalan dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak usia dini

Guru PAUD yang profesional adalah guru PAUD yang mampu mengembangkan materi, struktur, dan konsep bidang keilmuan yang mendukung serta sejalan dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak usia dini. Kemampuan guru PAUD yang mampu menyajikan semua perangkat pembelajaran untuk membaca dan memaksimalkan potensi, bakat, kecerdasan, dan cara belajar anak-anak usia dini, maka saat itu pula guru PAUD tersebut merupakan guru PAUD yang profesional.

Berikut ini merupakan jabaran lebih detail terhadap kemampuan guru PAUD dalam menyajikan semua perangkat pembelajaran:

⁴⁷Supradi, B. *Hubungan Pendidik Dengan Peserta Didik Menurut Al-Quran*, 6. 1 (2017), h.78.

⁴⁸Asef Umar Fakhrudin, "*Menjadi Guru PAUD*" (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), h. 216-327

- 1) Menelaah konsep dasar keilmuan bidang matematika, sains, bahasa, studi sosial, seni dan agama yang sesuai dengan kebutuhan, tahapan perkembangan dan psikomotorik anak usia dini

Bidang matematika, sains, Bahasa, studi social, seni dan agama sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Berikut ini akan dijelaskan tentang konsep dasar matematika, sains, Bahasa, studi social, seni dan agama yang harus dipahami oleh para guru PAUD.

- Konsep dasar Matematika

Guru PAUD harus bisa menyampaikan konsep dasar dengan sederhana, focus, dan menyenangkan, sehingga anak-anak usia dini bisa dengan mudah menerima, memahami, dan kemudian mengimplementasikannya.

Dalam setiap pembelajaran dijenjang PAUD, lebih banyak menggunakan kegiatan bermain atau permainan, karena hal ini merangsang anak menikmati proses pembelajaran.

Guru PAUD bisa menggunakan kegiatan: bermain pola, bermain mengelompokkan, bermain menyusun, bermain baingan, bermain ukuran, bermain geometri, bermain perbandingan, bermain memperkirakan.

- Konsep dasar sains

Guru PAUD harus mengetahui dan memahami konsep sains, khususnya bagaimana menyampaikan konsep sains kepada anak-anak usia dini. Konsep yang dikembangkan dalam anak usia dini adalah bagaimana agar anak-anak usia dini memiliki pengetahuan dan sekaligus pengalaman terhadap dinamika dan fenomena yang terjadi dalam kehidupan ini. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengajarkan sains kepada anak usia dini yaitu bersifat konkret, konsep sebab-akibat, mengajak dan membimbing anak melakukan eksplorasi atau pengembangan, membuat dan mengarahkan anak mengonstruksi pengetahuannya sendiri, membimbing anak untuk memecahkan masalah melalui metode atau pendekatan sains, berfokus pada proses daripada hasil, mengajak membimbing dan mengarahkan anak bisa mengintegrasikan dengan kemampuan Bahasa, seni, dan matematik serta nilai agama, menampilkan dan menyajikan kegiatan secara menarik, mengajarkan anak agar memiliki sikap-sikap ilmiah.

- Konsep dasar Bahasa

Pemahaman konsep dasar Bahasa, anak usia dini akan melakukan proses belajar yang luar, hal ini ditambah kemampuan otak anak dalam menyerap informasi,

termasuk yang dilihat maupun yang dirasakannya. Anak belajar dan memahami Bahasa dari mendengar, melihat, menirukan, menerjemahkan atau menginterpretasi orang-orang disekitarnya. Jenis perkembangan Bahasa anak usia disini antara lain: egosentris, dan sosial.

- Konsep dasar Sosial dan Emosional Anak

Melalui pemahaman ini, guru PAUD akan bisa mendekati anak dengan berbagai macam potensi atau kecerdasannya. Kontruksi dasar konsep dasar social emosional anak usia dini adalah bagaimana agar anak mampu bersosialisasi dengan orang lain, dan disaat bersamaan mampu menjaga emosinya sehingga tidak merugikan dirinya atau orang lain. Aspek perkembangan sosial dan emosional ini sendiri memiliki substansi sebagai berikut: kompetensi social, kognisi social, perilaku social, penguasaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan, etika, dan moral.

- Konsep dasar seni

Pembelajaran konsep dasar seni akan melatih kreativitas, sensitivitas, sensorik, dan motorik anak. Apabila konsep tersebut dilatih sejak dini anak akan menjadi pribadi tangguh, berprinsip, lembut dan tegas, serta bijak.

- Konsep dasar agama dan moral

Nilai-nilai positif dan moralitas harus diajarkan oleh para guru PAUD kepada anak usia dini, karena melalui pengetahuan dan pemahaman tentang agama dan moral, sikap-sikap positif akan senantiasa menjadi “roh” setiap tindakan anak. Adapun strategi mengajarkan konsep dasar agama dan moral kepada anak usia dini bisa dilakukan melalui: pembelajaran melalui keteladanan, pembelajaran melalui cerita, pembelajaran melalui aktivitas bermain, pembelajaran melalui pembiasaan, pembelajaran melalui nasihat, pembelajaran melalui perhatian, pembelajaran melalui pemberian hukuman.

2) Mengorganisasikan konsep dasar keilmuan sebagai alat, aktivitas, dan konten dalam pengembangan anak usia dini.

Bentuk pengorganisasian konsep dasar keilmuan sebagai alat pengembangan anak usia dini maksudnya adalah menjadikan semua keilmuan yang terkait dalam dunia pendidikan bagi anak usia dini sebagai alat dan media dalam melakukan proses pembelajaran. Sebagai alat dalam pengorganisasian ini, selalu dilakukan dalam membaca dan sekaligus memaksimalkan semua potensi dan kecerdasan anak usia dini. Materi-materi sejenis yang perlu diberikan oleh guru PAUD kepada anak usia dini,

antar lain: membaca, menganalisis, menemukan, memaksimalkan.

- b. Merancang berbagai kegiatan pengembangan secara kreatif sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini.

Rancangan yang kreatif sangat penting. Karena, melalui rancangan kreatif anak usia dini akan semakin semangat mengikuti semua proses yang ada, berikut langkah yang harus dilakukan oleh guru PAUD dalam memberikan rancangan pembelajaran yang kreatif.

- Merumuskan tujuan setiap kegiatan pengembangan
 - Menganalisis perkembangan anak usia dini dalam setiap bidang pengembangan
 - Memilih materi berbagai kegiatan pengembangan sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini
 - Mengorganisasikan kegiatan pengembangan secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini.
- c. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

Pengembangan keprofesionalan guru PAUD secara berkelanjutan dan dengan senantiasa melakukan tindakan

reflektif hukumnya wajib, berikut adalah pengembangan keprofesionalan tersebut:

- Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus
- Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.

Profesi guru adalah dua kata yang mirip tetapi mempunyai makna yang berbeda. Profesi berasal dari kata *profession*, sementara *professional* berasal dari kata *professional* yang mempunyai batasan bervariasi bergantung pada konteks yang ingin diungkapkan. Etika profesional itu berkaitan dengan baik dan buruknya tingkah laku individu dalam suatu pekerjaan yang telah diatur dalam kode etik. Prasyarat profesi akan terpenuhi jika memenuhi kriteria sebagai berikut:⁴⁹

- a. Profesi menuntut suatu latihan profesional yang memadai dan membudaya.
- b. Profesi mencerminkan ketrampilan yang tidak dimiliki masyarakat umum.
- c. Profesi harus mampu mengembangkan suatu hasil dan pengalaman yang sudah teruji kemanfaatannya.
- d. Profesi memerlukan pelatihan spesifik.
- e. Profesi merupakan tipe pekerjaan yang bermanfaat.

⁴⁹Suyanto, Asep Jihad, *Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga Group, 2013) h. 22

- f. Profesi mempunyai kesadaran ikatan kelompok sebagai kekuatan yang mampu mendorong dan membina anggotanya.
- g. Profesi tidak dijadikan batu loncatan mencari pekerjaan lain.
- h. Profesi harus mengakui kewajibannya dimasyarakat dengan meminta anggotanya memenuhi kode etik yang diterima dan disepakati.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, disekolah maupun diluar sekolah. Oleh sebab itu guru adalah figur seorang pemimpin. Ia adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. guru mempunyai kekuasaan, untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru memiliki banyak tugas baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Namun demikian juga dikelompokkan maka guru memiliki tiga jenis tugas, yaitu:

- (1) tugas guru dalam bidang profesi; (2) tugas kemanusiaan; dan
- (3) tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Pertama, guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Dalam konteks ini tugas guru meliputi, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

Kedua, tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orangtua kedua. Ia harus mampu menarik simpati para siswanya. Guru harus menanamkan nilai kemanusiaan kepada anak didik.

Ketiga, tugas guru di bidang kemasyarakatan. Dalam bidang ini guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral Pancasila.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 27 ayat (3) dikemukakan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar. Di samping itu ia mempunyai tugas lain yang bersifat pendukung, yakni membimbing dan mengelola administrasi sekolah. Sebagai pengajar guru mempunyai tugas menyelenggarakan proses belajar mengajar, antara lain:

- a. Menguasai bahan pengajaran
- b. Melaksanakan program belajar mengajar
- c. Melaksanakan, memimpin, dan mengelola proses belajar mengajar
- d. Menilai kegiatan belajar mengajar Sebagai pembimbing guru mempunyai tugas memberi bimbingan kepada pelajar dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, sebab proses belajar mengajar berkaitan keras dengan berbagai masalah di luar kelas yang sifatnya non akademis.

Menurut Roestiyah NK bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk:

- a. Menyelenggarakan kebudayaan terhadap anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
- b. Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai dengan cita-cita dan dasar negara kita Pancasila
- c. Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik
- d. Sebagai pelantara dalam belajar.
- e. Guru adalah sebagai pembimbing untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak menurut kehendaknya.
- f. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.

- g. Sebagai penegak disiplin
- h. Guru sebagai administrator dan manajer
- i. Pekerjaan guru sebagai suatu profesi
- j. Guru sebagai perencana kurikulum
- k. Guru sebagai pemimpin.⁵⁰

Disamping itu harus memiliki kemampuan professional pembelajaran, setiap guru selaku tenaga kependidikan harus memiliki kemampuan kepribadian dan kemampuan kemasyarakatan. Kedua jenis kemampuan terakhir ini turut menunjang pelaksanaan kemampuan professional dalam belajar mengajar.



B. Guru PAUD Profesional

1. Pengertian Guru PAUD Profesional

Guru adalah seseorang yang memiliki seperangkat koleksi nilai dan kemampuan yang lebih, dimana dengan koleksi itu dia dapat merubah tantangan menjadi peluang. Guru juga merupakan pendidik atau agen pembelajaran (*Learning agent*) dengan memiliki peran sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Guru adalah sosok manusia yang patut digugu dan ditiru. Digugu dalam arti ucapannya dapat dipercayai. Ditiru berarti

⁵⁰Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), h.54

segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar dan dimaknai sebagai tugas profesi.

Ketika profesi keguruan diminati banyak kalangan akademika saat ini, maka telah banyak sinergi keguruan yang telah dirintis oleh para ilmuwan. Hal ini dikarenakan guru merupakan pondasi dasar bagi kestabilan ekonomi suatu bangsa yang ingin bergerak maju dengan memperlihatkan *output* dari proses sebuah lembaga. Biasanya cerminan hasil atau *output* dari suatu lembaga pendidikan akan berpijak pula pada kepiawaian, keseriusan, serta tanggung jawab seorang guru dalam mengemban tugas keprofesiannya. Profesi diartikan suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus dimana keahlian tersebut harus diperoleh melalui pendidikan tertentu dengan jenjang waktu yang relatif lama dan kontinu. Pelaksanaan pekerjaan profesional berfungsi untuk menangani masalah-masalah bagi masyarakat dan bermanfaat bagi kepentingan umum.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, tugas tersebut akan efektif jika guru memiliki derajat profesional tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecekapan atau ketrampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.

Oemar hamalik mengatakan, pekerjaan guru adalah pekerjaan yang profesional, karena itu diperlukan kompetensi dan kewenangan yang dilihat dari kesanggupan menjalankan perannya sebagai guru, pengajar, pembimbing, administrator, dan sebagai Pembina.⁵¹

2. Materi Pembelajaran Pada Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan siswa ke arah pertumbuhan, perkembangan fisik, dan kecerdasan. Lingkup materi meliputi program pengembangan yang disajikan dalam bentuk tema dan subtema. Tema dan subtema tersebut kemudian dikembangkan melalui muatan unsur-unsur nilai agama dan moral, kemampuan berfikir, berbahasa, social-emosiannal, fisik motoric dan seni.

Kemampuan-kemampuan belajar anak diatas, merupakan dasar perumusan kompetensi dan hasil belajar yang meliputi:⁵²

- Pengembangan nilai agama dan moral
- Pengembangan fisik
- Pengembangan Bahasa
- Pengembangan kognitif
- Pengembangan social emosiannal, dan
- Pengembangan seni (estetik)

⁵¹ Asef Umar Fakhruddin, “*Menjadi Guru PAUD yang Profesional*” (Riau: Dotplus Publisher, 2020), h. 5-6

⁵² Ahmad Susanto, “*Pendidikan Anak Usia Dini*” (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h.

Undang-undang Nomer 14 Tahun 2005 Bab IV pasal 20 berbunyi: dalam melaksanakan tugas professional, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Proses pembelajaran peran guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar (*directing and facilitating the learning*), agar proses belajar menjadi efektif. Pembelajaran menggambarkan interaksi dinamis antara unsur-unsur yang terlibat dalam pembelajaran, yaitu pendidik, peserta didik, materi, sarana, proses, keluaran dan pengaruh kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran cenderung sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengkoordinasikan seseorang agar dapat melakukan proses belajar. Pembelajaran pada anak usia dini khususnya Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan wahana untuk mengembangkan potensi seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat masing-masing anak. Pendidikan Taman Kanak-Kanak memberikan kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak. Pendidikan untuk anak Taman Kanak-Kanak perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat

mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi: aspek kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.⁵³

Menurut Diggs, proses pembelajaran yang memberikan siswa kesempatan untuk berinteraksi aktif melalui diskusi, sesi tanya jawab terbuka, dan penjelasan yang dibangun dengan baik, dapat merangsang keterampilan berpikir kritis siswa.⁵⁴ Proses pembelajaran yang baik dapat diwujudkan apabila guru dan siswa tidak membatasi diri dalam berkomunikasi selama dalam batasan yang wajar. Hubungan yang akrab antara guru dan siswamenyebabkan siswa tidak takut dan ragu dalam mengungkapkan permasalahan belajarnya.⁵⁵

Cara pembelajaran anak usia dini disesuaikan dengan tingkat perkembangan seiring dengan bertambahnya usia anak. Cara belajar tersebut sebagai berikut.

1. Usia 0-1 tahun anak belajar dengan mengandalkan kemampuan pancaindranya dengan pendengaran, penglihatan, penciuman, perabaan dan perasa. Secara bertahap pancaindra anak difungsikan lebih sempurna. Pada usia satu tahun, anak ingin mempelajari apa saja

⁵³ Sundy, F. D. H., Chamariyah, C., & Wiroko, R. „Manajemen Waktu Dan Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-Kanak Dalam Penyelenggaraan Kegiatan Pembelajaran Di Tk Gugus I- Xvii Kecamatan Sawahan Kota Surabaya”, *Jurnal Manajerial Bisnis*, 1.3 (2018), h.2.

⁵⁴ Aini, N. R., Syafril, S., Netriwati, N., Pahrudin, A., Rahayu, T., & Puspasari, V. „Problem-Based Learning for Critical Thinking Skills in Mathematics”, *Journal of Physics: Conference Series*, 1155.1 (2019), h.1.

⁵⁵ Nurtanto, M. „Mengembangkan kompetensi profesionalisme guru dalam menyiapkan pembelajaran yang bermutu., In Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan. (2016, August). h.560.

yang dilihat dengan mengerahkan dengan seluruh pancaindranya. Hal ini tampak pada aktivitas anak memasukan segala macam benda ke dalam mulut sebagai bagian dari proses belajar, serta mempelajari komunikasi sosial.

2. Usia 2-3 tahun, anak melakukan proses belajar dengan lebih sungguh sungguh. Ia memperlihatkan apa saja yang ada di lingkungannya kemudian ditiru. Jadi, cara belajar anak yang utama untuk usia dini adalah meniru. Meniru segala hal yang dilihat dan didengar. Selain itu, perkembangan anak usia dini juga sudah mulai berkembang. Anak mengembangkan kemampuan berbahasa dengan cara bermain. Perkembangan emosi anak didasarkan pada respons lingkungan memperlakukan anak. Sebab, emosi bukan ditimbulkan oleh bawaan, melainkan lebih banyak karena lingkungan.
3. Usia 4-6 tahun, kemampuan bahasa anak semakin baik. Anak mampu berkomunikasi dengan baik maka diikuti proses belajar anak dengan cara bertanya. Anak akan menanyakan segala sesuatu yang dilihat. Dengan kognisi anak berkembang pesat dan keinginan anak

untuk belajar sangat tinggi maka anak belajar melalui bertanya dan berkomunikasi.

Secara umum, pembelajaran merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan perilaku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidup.⁵⁶ Selain itu, pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Pembelajaran didalamnya mengandung makna belajar dan mengajar, atau merupakan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang berperan dalam menentukan keberhasilan belajar anak. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan anak untuk menuju tujuan yang lebih baik. Dalam hal ini kewajiban belajar mengajar terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Ankabut: 19-20 yang berbunyi:

أَو لَمْ يَرَوْا كَيْفَ يُبْدِئُ اللَّهُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ۙ ١٩ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۙ ٢٠

Artinya: "Dan apakah mereka tidak memperhatikan bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, Kemudian mengulanginya (kembali). Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. 20. Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, Maka

⁵⁶Zubaidah Amir dan Risnawati, *Psikologi Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: AswajaPressindo, 2016), hlm. 5

perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, Kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Q.S Al-ankabut 19-20)

Sementara itu, menurut Surya pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh peserta didik.⁵⁷ Konsep pembelajaran menurut Corey dalam Sagala, adalah suatu proses pengelolaan lingkungan seseorang secara disengaja di kelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu, dalam menghasilkan responsterhadap situasi tertentu.⁵⁸ Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama yaitu mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Dari proses pembelajaran akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik.⁵⁹

⁵⁷ Hisam Sam, "22 Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli Terlengkap", diakses dari <https://www.dosenpendidikan.com/22-pengertian-pembelajaran-menurut-para-ahli-terlengkap/>, pada tanggal 14 Desember 2018

⁵⁸ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 117

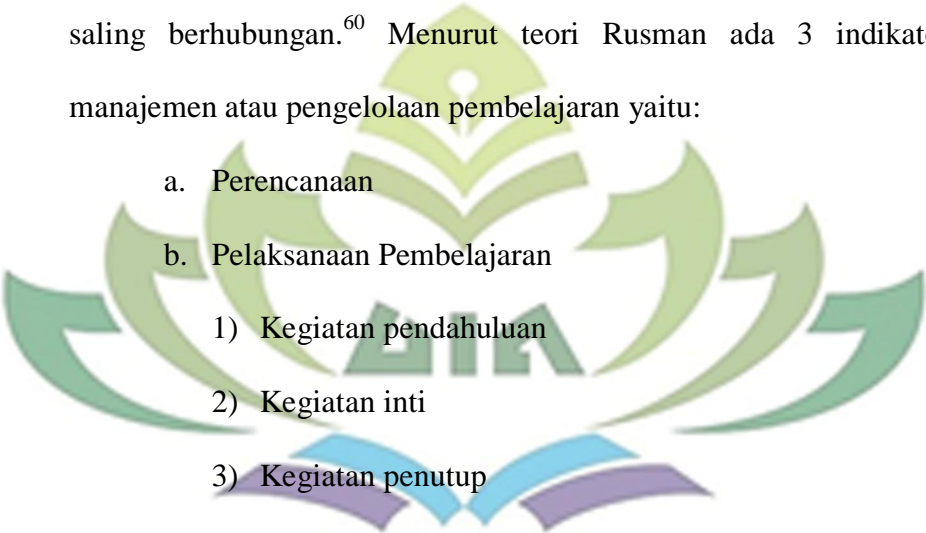
⁵⁹ E. Mulyasa, *Implementasi KTSP, Kemandirian Guru dan Kepala sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 255

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah interaksi antara unsur-unsur yang terlibat dalam pembelajaran, yaitu pendidik, peserta didik, materi, proses keluaran, dan pengaruh kegiatan pembelajaran dalam keadaan sadar. Sejalan dengan perkembangan anak usia dini maka pembelajaran perlu menekankan keempat aspek, di antaranya yaitu bagaimana belajar (learning to learn), belajar bagaimana berpikir (learning how to think), belajar bagaimana melakukan (learning how to do), dan belajar bagaimana bekerja sama dan hidup bersama (learning how to live together). Oleh sebab itu, pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan harus dikemas dalam bentuk kegiatan bermain. Pembelajaran disusun sedemikian rupa sehingga menyenangkan, menggembirakan, dan demokratis agar anak menarik untuk terlibat dalam setiap kegiatan dalam pembelajaran dan agar anak tidak cepat merasa bosan. Untuk itu, guru di TK dituntut harus kreatif untuk melihat potensi lingkungan dan mendesain kegiatan pembelajaran yang menyenangkan anak. Pembelajaran anak usia dini harus dilakukan secara terencana. Pendidik harus memperhatikan berbagai aspek perkembangan, yaitu menentukan indikator kemampuan, menyusun materi, menetapkan tema pembelajaran, menetapkan kosakata yang akan dikembangkan, menentukan kegiatan bermain, serta kegiatan

pendukungnya. Dengan demikian, sesuai dengan kebutuhan, karakteristik anak, dan budaya lokal dapat terlaksana dengan baik.

3. Langkah-Langkah Pengelolaan Pembelajaran

Syaifurahman dan Ujiati berpendapat bahwa langkah-langkah dasar dalam pendekatan pembelajaran ada tiga tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian tiga tahap ini berurutan dan saling berhubungan.⁶⁰ Menurut teori Rusman ada 3 indikator dalam manajemen atau pengelolaan pembelajaran yaitu:

- 
- a. Perencanaan
 - b. Pelaksanaan Pembelajaran
 - 1) Kegiatan pendahuluan
 - 2) Kegiatan inti
 - 3) Kegiatan penutup
 - c. Evaluasi

Menurut para pendapat dapat penulis simpulkan bahwa langkah-langkah dalam pengelolaan pembelajaran adalah perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi atau penilaian yang dilakukan secara berurutan yang memperhatikan setiap perbedaan anak.

Berdasarkan hal tersebut masing-masing akan diuraikan sebagai berikut.

⁶⁰ Yulia Sary, Yusrizal, Khairuddin, Manajemen Pembelajaran intra Dan Lingkaran Pada Paud Subulussalam Kota Banda Aceh, *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Siah Kuala*, Vol. 3 No. 4, November 2015. H, 46

a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan merupakan proses material dan menentukan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Dalam perencanaan memiliki tujuan yang akan di capai dan bentuk program kerja untuk mencapai tujuan tersebut. Burhanuddin menyatakan bahwa perencanaan adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran yang akan di capai, tindakan yang akan ddiambil dalam rangka mencapai sasaran tersebut dan pihak-pihak yang akan melaksanakan tugas tersebut. Muatan atau isi dalam pembelajaran mencakup rencana program tahunan, rencana program semesteran, rencana kegiatan mingguan (RKM) dan bahkan satuan rencana pembelajaran yang disusun per hari atau pertemuan.⁶¹

Mulyasan mengatakan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merencanakan pembelajaran, di antaranya:

- 1) Pengembangan program semester, yang merupakan rancangan pembelajaran yang berisi jaringan tema, bidang pengembangan, tingkat pencapaian perkembangan, indicator yang di tata secara urut dan sistematis, alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap jaringan tema dan sebarannya kedalam setiap semester.
- 2) Pengembangan rencana kegiatan mingguan (RKM) yang merupakan ppenjabaran dari program semester yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indicator yang telah

⁶¹ Azwardi, "manajemen pembelajaran Paud", *jurnal Manjer Pendidikan*, Vol. 9 No 1, 2015, h. 110-111

direncanakan dalam satu minggu sesuai dengan ruang lingkup dan urutan tema dan subtema.

3) Pengembangan rencana kegiatan harian (RKH) yang merupakan penjabaran dari rencana kegiatan mingguan, yang akan dilaksanakan dalam setiap kegiatan pembelajaran secara bertahap.

4) Penyesuaian metode pembelajaran

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau alat yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah cara guru dalam mengimplementasikan materi dalam pembelajaran misalnya mengajukan pertanyaan, menyajikan gambar-gambar, memperagakan, merasakan, mengamati, dan melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran anak usia dini, antara lain:

1) Sebelum masuk kelas

Setiap hari pada saat berangkat sekolah, anak-anak disambut oleh guru dengan ramah dan penuh kasih sayang, mereka saling berjabat tangan dengan guru-guru dan temannya sambil mengucapkan salam, lalu menyimpak tas di tempat masing-masing yang telah disediakan. Setelah bel berbunyi, anak-anak berbaris dengan rapi dan salah satu anak memimpin di depan, kemudian dengan penuh semangat mereka menyanyi, setelah itu masuk kelas dengan tertib. Sebelum masuk kelas, anak-anak melepas sepatu dan menaruhnya di rak yang telah disediakan.

2) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan secara klasikal dan diikuti oleh seluruh anak dalam satu kelas, dalam waktu dan kegiatan yang sama. Kegiatan pendahuluan merupakan pemanasan, misalnya bercerita, bercakap-cakap, dan Tanya jawab tentang tema dan sub tema atau pengalaman anak. Jika bercerita mengalami kejenuhan, maka guru dapat membuat kegiatan bervariasi.

3) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan suatu kegiatan yang mengaktifkan perhatian, kemampuan, sosial, spiritual dan emosional anak. Kegiatan ini dapat dicapai dengan memberi kesempatan kepada

anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen sehingga dapat meningkatkan pemahaman, konsentrasi serta mengembangkan kebiasaan bekerja dengan baik.

4) Makan dan istirahat

Kegiatan yang digunakan untuk mengisi kemampuan anak yang berkaitan dengan makan, misalnya mengenalkan kesehatan, makanan yang bergizi, tata tertib makan yang diawali dengan cuci tangan kemudian berdoa sebelum dan sesudah makan. Selesai makan anak bermain dengan alat permainan diluar kelas dengan maksud mengembangkan motoric kasar dan bersosialisasi. Kegiatan ini disesuaikan dengan kemampuan anak, anak kemudian bermain atau sebaliknya anak bermain terlebih dahulu kemudian makan.

5) Penutup

Pada kegiatan penutup merupakan kegiatan penengan yang dilaksanakan secara klasik. Kegiatan ini merupakan kegiatan akhir, yang dilakukan dengan cara misalnya membacakan cerita, mendiskusikan kegiatan satu hari atau menginformasikan kegiatan esok hari, menyanyi dan berdoa'a.

c. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi dapat didefinisikan sebagai penilaian tujuan prestasi melalui pengumpulan dan analisis data yang berguna untuk membuat keputusan pada nilai dari sebuah program.

Stufflebeam dan Shinkfield menyatakan bahwasannya evaluasi adalah proses menggambarkan, memperoleh, dan memberikan informasi deskriptif dan penilain tentang nilai dan kebaikan dari tujuan beberapa objek, desain, implementasi, dan dampak untuk memandu pengambilan keputusan, melayani kebutuhan akuntabilitas, dan mempromosikan pemahaman suatu proses memberikan informasi yang berarti dan berguna sebagai alternative keputusan. Tujuan evaluasi adalah untuk menyajikan opsi bagi pengambil keputusan. Berdasarkan pendapat ahli diatas penulis berpendapat bahwa evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan peserta didik dan guru bisa mengetahui sejauh mana keberhasilan anak didiknya yang telah dicapai selama mengikuti pendidikan melalui proses penilaian.

1) Penilaian dalam pembelajaran

Menurut Brewer penilaian adalah penggunaan system evaluasi yang bersifat komprehensif (menyeluruh) untuk menentukan kualitas dari suatu program atau kemajuan dari seorang anak meliputi perkembangan sosial, emosional, fisik motorik, dan perkembangan intelektualnya. Penilaian yang dilakukan terhadap program pendidikan meliputi keberhasilan anak, keberhasilan guru serta kepuasan orang tua anak

terhadap hasil yang telah dicapai. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis.

C. Kompetensi Profesional Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran

AUD

1. Kompetensi Profesional Guru

Kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *competence* yang artinya kecakapan atau kemampuan. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai ciri mendasar yang terdapat pada diri seseorang yang memiliki hubungan sebab akibat dengan kinerjanya yang efektif atau unggul dalam suatu pekerjaan.⁶² Dalam hal ini Charles E. Johnson mengemukakan beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu: komponen kinerja (*performance component*), komponen bahan pengajaran (*the teaching subject component*), komponen penyesuaian pribadi (*the personal adjustment component*), komponen sikap (*the attitudes component*).⁶³ Berbagai pandangan di atas menunjukkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan

⁶² Supardi, Darwyansyah, et al. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Diadit Media., h.39

⁶³ Charles E. Johnson, 1974. *Motivation and Leadership at Work*. New York: Mc. Graw Hill Companies Inc

fungsinya sebagai guru profesional. Salah satu kompetensi yang perlu dimiliki guru dalam menjalankan tugas profesinya adalah kompetensi profesional, disamping kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Kompetensi profesional sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah No.74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 3 ayat 7, merupakan kemampuan Guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan: 1) materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan 2) konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan, yang terinci dalam rumusan sebagai berikut: 1) menguasai secara luas dan mendalam substansi dan metodologi dasar keilmuan, 2) menguasai materi ajar dalam kurikulum, 3)

mampu mengembangkan kurikulum dan pembelajaran secara kreatif dan inovatif, 4) menguasai dasardasar materi kegiatan ekstra kurikuler yang mendukung tercapainya tujuan utuh pendidikan siswa, 4) mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK)

Menurut Sardiman terdapat sepuluh kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional, yaitu:

1. Menguasai bahan ajar.
2. Mengelola belajar mengajar.
3. Mengelola kelas.
4. Menggunakan media/sumber belajar.
5. Menguasai landasan-landasan pendidikan.
6. Mengelola interaksi belajar mengajar.
7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.
8. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah.
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.⁶⁴

Kesepuluh kompetensi professional yang perlu dimiliki dan dikuasai guru dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Guru dituntut menguasai bahan ajar.

⁶⁴ Sardiman A.M. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press. h.123.

Guru yang profesional adalah guru yang siap dengan sejumlah sumber belajar dan materi ajar guna membantu peserta didik mampu menguasai pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Guru hendaknya menguasai materi pembel-ajaran yang sesuai dengan bidang keahliannya.

A. Samana menjelaskan indikator guru yang memiliki kompetensi profesional dalam hal penguasaan bahan pengajaran adalah sebagai berikut:

a. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah, seperti:

- 1) mengkaji bahan kurikulum bidang studi
- 2) mengkaji isi buku teks bidang studi yang bersangkutan
- 3) melaksanakan kegiatan-kegiatan yang disarankan dalam kurikulum bidang study yang bersangkutan

b. Menguasai bahan pendalaman atau aplikasi bidang studi, melalui:

- 1) mempelajari ilmu yang relevan
- 2) mempelajari aplikasi bidang ilmu kedalam bidang ilmu lain
- 3) mempelajari cara menilai kurikulum bidang studi.⁶⁵

2. Guru mampu mengelola program belajar mengajar

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran ditandai dengan ke-mampuan guru dalam merencanakan, mengorganisir, melaksanakan dan meng-evaluasi pembelajaran. Guru mampu mengembangkan proses belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif

⁶⁵ A.Samana. 1994. *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius. h.123.

dan menyenangkan. Guru mampu mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana partisipasi dan kreatifitas peserta didik nampak dalam proses belajar.

3. Guru mampu mengelola kelas

Pengelolaan kelas merupakan ketrampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.

4. Guru mampu menggunakan media dan sumber belajar.

Media pengajaran adalah alat yang digunakan guru dalam menyampaikan informasi/konsep/pesan kepada peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan sumber belajar adalah rujukan atau referensi yang digunakan guru dalam menyampaikan informasi/konsep/pesan kepada peserta didik. Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media dan sumber belajar, tetapi juga memiliki ketrampilan dalam memilih dan menggunakannya. Untuk itu guru perlu melakukan latihan dan praktik secara berkesinambungan dan sistematis, baik melalui pre-service training maupun melalui in-service training. Memilih dan menggunakan media pendidikan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa.

5. Guru menguasai landasan-landasan kependidikan

Ada beberapa landasan kependidikan yang perlu dipahami oleh guru, di-antaranya landasan filosofis, landasan yuridis, landasan ilmu pengetahuan dan landasan agama, yang dikaitkan dengan: 1) pemahaman peserta didik, (2) pemahaman profesi guru, (3) pemahaman prinsip-prinsip berinteraksi dengan peserta didik, (4) pemahaman hubungan antara sekolah dan masyarakat, dan (5) pemahaman tentang tugas-tugas dan fungsi sebagai guru.

6. Guru mampu mengelola interaksi belajar mengajar

Proses belajar mengajar merupakan inti dari tugas pokok dan fungsi profesi guru. Ada tiga kompetensi dasar guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, yaitu; 1) kemampuan dalam menyampaikan dan menjelaskan materi pelajaran secara sistematis, 2) kemampuan dalam mengatur komunikasi antara guru dengan siswa, dan antar siswa dengan siswa, 3) kemampuan membimbing diskusi dalam kelas, 4) dan kemampuan mengelola kelas.

7. Guru mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan instrumen yang dapat memberikan informasi dan umpan balik kepada siswa, guru, orangtua dan sekolah tentang ketercapaian proses belajar yang telah dilaksanakan.

8. Guru melaksanakan layanan bimbingan dan konseling.

Tehnik utama yang dilaksanakan dalam layanan bimbingan dan konseling ini adalah memfokuskan pada pendekatan “psychoeducator” sehingga dalam implementasinya harus dilaksanakan oleh Guru Bimbingan dan Konseling (BK).

9. Guru mampu menyelenggarakan administrasi pendidikan.

Tugas utama guru adalah mengelola proses belajar mengajar dalam suatu lingkungan tertentu, yaitu sekolah. Guru perlu memahami apa yang terjadi di lingkungan kerjanya. Di sekolah, guru berada dalam lingkungan administrasi sekolah. Sekolah melaksanakan kegiatannya untuk menghasilkan lulusan yang jumlah serta mutunya telah ditetapkan. Dalam lingkup administrasi sekolah peranan guru sangat penting. Dengan demikian sebagai pendidik, guru perlu memiliki pemahaman wawasan tentang administrasi pendidikan, baik yang menyangkut administrasi guru maupun administrasi kelas. Yang termasuk administrasi guru adalah program tahunan, program semester, silabus, rencana program pembelajaran, refleksi RPP dan lain-lain. Wawasan itu dapat membantu mengambil keputusan yang tepat dalam melaksanakan tugasnya. Dalam menetapkan kebijakan, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, pembiayaan dan penilaian kegiatan kurikulum, dan lain-lain, perlu melibatkan guru terkait pengelolaan administrasi sekolah. Karena, administrasi sekolah adalah pekerjaan yang sifatnya kolaboratif,

artinya pekerjaan yang didasarkan atas kerjasama, dan bukan bersifat individual. Peran guru profesional dalam keseluruhan program pendidikan di sekolah diwujudkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berupa perkembangan peserta didik secara optimal. Untuk maksud tersebut maka peran guru profesional itu mencakup tiga bidang layanan, yaitu: layanan instruksional, layanan administrasi, dan layanan bantuan akademik sosial pribadi.

10. Guru mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas

Penelitian tindakan kelas

Merupakan suatu cara memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas adalah untuk: 1) memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas, 2) meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas, khususnya layanan pada peserta didik, 3) memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas, dan 4) memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan.⁶⁶

2. Mengembangkan Pembelajaran Anak Usia Dini

⁶⁶ Soetjipto dan Rafli Kosasi. 1999. *Profesi Keguruan.*, Jakarta: Rineka Cipta. h.2.

Mengembangkan pembelajaran anak usia dini merupakan tugas penting yang didalamnya terdapat peran-peran yang harus dilakukan secara baik oleh guru. Sebagai pihak kedua setelah orang tua siswa yang memiliki waktu cukup banyak dalam berinteraksi dan mendidik anak gurur memiliki tanggung jawab untuk menjalankan perannya mengajar siswa. Meningkatkan profesi guru adalah upaya dalam meningkatkan kapasitas guru dalam menjalankan tugas profesinya. Menurut Eddy Soewarni, pengembangan profesi guru dilingkungan pendidikan dasar dan menengah diarahkan pada kualitas profesionalisme, penilaian kinerja secara obyektif, transparan dan akuntabilitas, serta memotivasi untuk meningkatkan kinerja dan prestasi. Peningkatan profesi guru pada dasarnya meliputi peningkatan kualifikasi pendidikan ke jenjang S1, S2, S3, dan sertifikasi mengajar bagi lulusan non LPTK, pengembangan kompetensi yang meliputi kepribadian, profesional (kognitif, afektif, psikomotorik) dan sosial, serta pengembangan karier.⁶⁷

Dengan di tingkatkannya profesi guru maka akan berpengaruh juga pada cara guru mengembangka pembelajaran pada anak usia dini dan juga meningkatkan produktifitas guru dalam mengembangkan wawasan keilmuan, wawasan berfikir, sikap kerja dan keterampilan dalam pelaksanaan tugasnya maka

⁶⁷ Eddy Soewarni. 2001. *Kebijakan Pedoman Pengembangan Profesi Guru*. www. Depdiknas. Go.id. h.1.

diperlukan peningkatan profesi guru melalui pendidikan dan pelatihan dalam jabatan.

D. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Kompetensi Profesional Guru PG PAUD pada jurnal penelitian oleh Febria Lismanto. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan kompetensi guru PAUD yang telah menyelesaikan studi S1 dari Kabupaten Kampar, Universitas Riau. Penelitian ini dilakukan pada Desember 2017. Metode yang digunakan deskripsi kuantitatif dengan melakukan test terhadap 35 orang guru.⁶⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yang akan lakukan adalah sama-sama meneliti tentang kompetensi profesional guru PAUD.
2. Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Bimbingan di Taman Kanak-Kanak Pada jurnal skripsi oleh Rita Mariyana. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis kompetensi dan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis bimbingan di TK. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik Purposive Sampling yang dilakukan tahun 2013.⁶⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah

⁶⁸ Febria Lismanto, *Analisis Kompetensi Profesional Guru PAUD*, Vol.6 No.2 Desember 2017, h.121

⁶⁹ Rita Mariyana, *Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Bimbingan di Taman Kanak-Kanak*,(Bandung:2013)

sama-sama membahas tentang kompetensi guru dalam pembelajaran. Perbedaan penelitian ini menggunakan pembelajaran berbasis bimbingan.

3. Proses Pembelajaran Anak Usia Dini Berorientasi Perkembangan pada jurnal penelitian oleh Hernawati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara pandang guru dan kepala sekolah terhadap DAP (Developmentally Appropriate Practice), implementasinya dan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran anak usia dini berorientasi perkembangan di Kelompok Bermain Negeri Pembina Citarip dan kelompok Bermain Al Biruni Cerdas Mulia, Bandung. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Hasil tersebut ditemukan bahwa konsep pembelajaran anak usia dini berorientasi perkembangan hanya mencakup komponen usia anak dan individu anak namun konteks sosial budaya anak belum terlihat.⁷⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti proses pembelajaran anak usia dini. Perbedaannya penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif.
4. Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Eva Delfia dan Nurhafizah bahwasannya sebagian besar guru TK di Kabupaten Solok masih kurang profesional dalam pembelajaran anak usia dini terkait dengan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan,

⁷⁰Hernawati, *Proses Pembelajaran Anak Usia Dini Berorientasi Perkembangan*, Vol.2, 2016, h.110

melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti proses pembelajaran anak usia dini. Perbedaannya penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif.⁷¹

5. Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada jurnal UIN Raden Intan oleh Ahmad Fauzan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kompetensi profesional guru PAI dalam rangka untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya agar mencapai hasil belajar yang maksimal. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan tahun 2013.⁷² Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang kompetensi profesional dan menggunakan metode penelitian yang sama. Sedangkan perbedaan penelitian ini dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan penelitian penulis dalam proses pembelajaran.

⁷¹Delfia, E., & Nurhafizah, N. „*Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Merancang Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(2) (2019). h.723.

⁷²Ahmad Fauzan, *Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, Vol.1, 2013, h.44

DAFTAR PUSTAKA

- Admaja, Afif Ridwan Kusuma, "Guru Profesional Perspektif Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia", Thesis Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung, (Lampung : Perpustakaan Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, 2017)
- Ahmad Fauzan, *Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, Vol.1, 2013
- Ahmad Susanto, "Pendidikan Anak Usia Dini" (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017)
- Aini, N. R., Syafril, S., Netriwati, N., Pahrudin, A., Rahayu, T., & Puspasari, V. „Problem-Based Learning for Critical Thinking Skills in Mathematics“, *Journal of Physics: Conference Series*, 1155.1 (2019)
- Arisman, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Mts 2 Bone*, *Jurnal Diskursus Islam* Vol. VI No. 4 2018, (Online 17 Desember 2019)
- Asef Umar Fakhruddin, "Menjadi Guru PAUD yang Profesional" (Riau: Dotplus Publisher, 2020)
- Asef Umar Fakhruddin, "Menjadi Guru PAUD" (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019)
- Azwardi, "manajemen pembelajaran Paud", *jurnal Manjer Pendidikan*, Vol. 9 No 1, 2015
- Chang Zhu and Di Wang, „Key Competencies and Characteristics for Innovative Teaching among Secondary School Teachers: A Mixed-Methods Research“, *Asia-Pacific Journal of Teacher Education*, 41.1 (2013)
- Charles E. Johnson, 1974. *Motivation and Leadership at Work*. New York: McGraw Hill Companies Inc
- Delfia, E., & Nurhafizah, N. "Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Merancang Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(2) (2019).
- Departemen Agama RI Al-hikmah, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penebit Diponegoro, 2011)

- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Semarang: Diponegoro,2010)
- Dokumen sekolah TK Kartika II-26 Bandar Lampung
- E. Mulyasa, *Implementasi KTSP, Kemandirian Guru dan Kepala sekolah*,(Jakarta: Bumi Aksara,2013)
- Eddy Soewarni. 2001. *Kebijakan Pedoman Pengembangan Profesi Guru*. www. Depdiknas. Go.id.
- Febria Lismanto, *Analisis Kompetensi Profesional Guru PAUD*, Vol.6 No.2 Desember 2017
- Fitri Indriani, *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengelola Pembelajaran IPA di SD dan MI*, Volume 7, No. 1, 2015
- Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Professional*, (Jakarta: Al mawardi prima, 2016)
- Hamzah B Uno, *“Profesi Kependidikan”* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009)
- Hernawati, *Proses Pembelajaran Anak Usia Dini Berorientasi Perkembangan*, Vol.2, 2016
- Hisam Sam, ”22 Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli Terlengkap”, diakses dari <https://www.dosenpendidikan.com/22-pengertian-pembelajaran-menurut-para-ahli-terlengkap/>, pada tanggal 14 Desember 2018
- Imas Kurniasih, Berlin Sani, *Kompetensi pedagogic*, (Jakarta: Kata pena, 2017)
- Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)
- John W. Creswell. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016)
- Kiki Mundia Sari, *Kompetensi Pedagogic Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini*, volume 4 issue 2, 2020
- Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- Kunter, M., Klusmann, U., Baumert, J., Richter, D., Voss, T., & Hachfeld, A. „Professional Competence Of Teachers: Effects On Instructional Quality And Student Development“, *Journal of Educational Psychology*, 105(3) (2013)

- Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Maba, W., Perdata, I. B. K., Astawa, I. N., & Mantra, I. B. N. „Conducting Assessment Instrument Models For Teacher Competence, Teacher Welfare As An Effort To Enhance Education Quality“. *International research journal of management, IT and social sciences*, 5(3) (2018)
- Martha Christianti, *Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak, Volume 1 Edisi 1 (Juni 2012)
- Mulatsih, H., Murniati, N. A. N., & Egar, N. „Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Paud Dan Profesionalisme Guru Terhadap Mutu Paud Di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal“, Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP), 7.3 (2018)
- Nanda Ika Nurrohmah, *Kompetensi Professional Guru pada Pembelajaran Matematika*. Skripsi: IAIN Purwokerto, 2017
- Nilawati Tadjuddin, *Analisis Melejitkan Kompetensi Pribadi dan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini*, (Bandar Lampung: Harakindo 2014)
- Nilawati Tadjuddin, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandar Lampung: Aura Printing & Publishing, 2015)
- Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012)
- Nurtanto, M., *Mengembangkan kompetensi profesionalisme guru dalam menyiapkan pembelajaran yang bermutu*,. In Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan. (2016, August).
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, *Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*
- Putri Nusa, Ninin Dewi Lestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Rita Mariyana, *Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Bimbingan di Taman Kanak-Kanak*, (Bandung: 2013)
- Sardiman A.M. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soetjipto dan Rafli Kosasi. 1999. *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013)
- Sukardi *Metode logi, Penilaian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya,* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Sulistyowati, Y., Sukardi, W. W., & Sukardi, F. S. F. „*Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar*“, *Economic Education Analysis Journal*, 1.2 (2012)
- Sundy, F. D. H., Chamariyah, C., & Wiroko, R. „*Manajemen Waktu Dan Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-Kanak Dalam Penyelenggaraan Kegiatan Pembelajaran Di Tk Gugus I- Xvii Kecamatan Sawahan Kota Surabaya*“, *Jurnal Manajerial Bisnis*, 1.3 (2018)
- Supardi.Darwyansyah.et.al.*Profesi Keguruan.* (Jakarta: Diadit Media,2009)
- Supradi, B. *Hubungan Pendidik Dengan Peserta Didik Menurut Al-Quran*, 6. 1 (2017)
- Suyanto, Asep Jihad, *Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga Group, 2013)
- Theresia alviani sum, *Kompetensi guru dalam pembelajaran di PAUD*, volume 2 No 1 ,2019
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Presiden RI Tahun20016 Tentang Guru dan Dosen,(Bandung : Citra Umbara, 2016)
- UU RI No.20 Tahun 2003 tentang sisdiknas bab XI pasal 39 yaitu tentang pendidik dan tenaga kependidikan.
- Yulia Sary, Yusrizal, Khairuddin, *Manajemen Pembelajaran entra Dan Lingkaran Pada Paud Subulussalam Kota Banda Aceh*, *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Siah Kuala*, Vol. 3 No. 4, November 2015
- Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (PT.Indeks, 2013)
- Zainul Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*,(Bandung:PT. Remaja Rosdakarya,2011)
- Zubaidah Amir dan Risnawati, *Psikologi Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: AswajaPressindo, 2016)